

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Unit Analisis

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor di kantor akuntan publik yang berdomisili di kota Bandung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 auditor yang tergabung dalam kantor akuntan publik di kota Bandung. Di bawah ini akan peneliti sampaikan mengenai karakteristik responden penelitian.

1. Jumlah Responden

Tabel 4.1
Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali
1	KAP DRS Gunawan Sudrajat	5	5
2	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	5	4
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	5	5
4	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	5	5
5	KAP Drs. La Midjan & Rekan	5	4
6	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	5	3
7	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	5	4
8	KAP Dra. Yati Ruhiyati	5	5
9	KAP Roebiyandini & Rekan	5	4
10	KAP Risman dan Arifin	5	5

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa jumlah kuisioner yang di sebar yaitu sebanyak 50 buah, dan kuisioner kembali yaitu 44 buah yang disebar ke 10 kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Bandung.

2. Jenis kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Nama KAP	Pria	Wanita	Jumlah
1.	KAP DRS Gunawan Sudrajat	1	4	5
2.	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	1	3	4
3.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	4	1	5
4.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	2	3	5
5.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	3	1	4
6.	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	2	1	3
7.	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	2	2	4
8.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	2	3	5
9.	KAP Roebiyandini & Rekan	3	1	4
10.	KAP Risman dan Arifin	5	0	5
TOTAL		25	19	44

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa akuntan publik yang dijadikan sampel menurut karakteristik jenis kelamin yaitu akuntan publik pria sebanyak 25 orang dan akuntan publik wanita sebanyak 19 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel paling banyak adalah akuntan publik dengan jenis kelamin pria.

3. Usia Responden

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

NO	Nama KAP	≤ 26th	26- 30th	31- 35th	≥36th	Jumlah
1.	KAP DRS Gunawan Sudrajat	5	-	-	-	5
2.	KAP Abu bakar Usman & Rekan (CAB)	2	2	-	-	4
3.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	-	1	2	2	5
4.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	-	5	-	-	5
5.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	1	1	-	2	4
6.	KAP Moch. Zainuddin & Sukmadi	2	-	-	1	3
7.	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	-	-	1	3	4
8.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	-	2	2	1	5
9.	KAP Roebiyandini & Rekan	3	1	-	-	4
10.	KAP Risman dan Arifin	2	1	1	1	5
TOTAL		15	13	6	10	44

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbagi menjadi 4 yaitu kurang dari 26 th, 26-30 th, 31-35 th, lebih dari 36 th. Dimana usia auditor kurang dari 26 th sebanyak 15 orang, 26-30 th sebanyak 13 orang, 31-35 th 6 orang dan lebih dari 36 th sebanyak 10 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang dijadikan sampel paling banyak berusia kurang dari 26 th.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian uji validitas dan reabilits di lakukan untuk menguji apakah alat ukur (instrument) yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik, sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diukur, sebelum dilakukan analisis data berdasarkan hasil data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabilitas data.

4.2.2.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq 0,30$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

1. Hasil Validitas Variabel *Locus of Control* (X1)

Kuesioner penelitian Variabel *Locus of Control* (X1) terdiri atas 16 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor Variabel *Locus of Control* (X1) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Validitas Variabel Locus of Control (X1)

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,893	0,3	Valid
2	0,762	0,3	Valid
3	0,744	0,3	Valid
4	0,574	0,3	Valid
5	0,737	0,3	Valid
6	0,748	0,3	Valid
7	0,839	0,3	Valid
8	0,556	0,3	Valid
9	0,827	0,3	Valid
10	0,535	0,3	Valid
11	0,746	0,3	Valid
12	0,865	0,3	Valid
13	0,713	0,3	Valid
14	0,794	0,3	Valid
15	0,588	0,3	Valid
16	0,768	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel *Locus of Control* (X1) memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner Variabel *Locus of Control* (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Hasil Validitas Variabel *Self Efficacy* (X2)

Kuesioner penelitian Variabel *Self Efficacy* (X2) terdiri atas 9 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor Variabel *Self Efficacy* (X2) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Validitas Variabel Self Efficacy (X2)

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,751	0,3	Valid
2	0,565	0,3	Valid
3	0,685	0,3	Valid
4	0,764	0,3	Valid
5	0,687	0,3	Valid
6	0,736	0,3	Valid
7	0,784	0,3	Valid
8	0,579	0,3	Valid
9	0,796	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel *Self Efficacy* (X2) memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner Variabel *Self Efficacy* (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3. Hasil Validitas Variabel Komitmen Profesional (X3)

Kuesioner penelitian Variabel Komitmen Profesional (X3) terdiri atas 10 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor Variabel Komitmen Profesional (X3) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Validitas Variabel Komitmen Profesional (X3)

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,621	0,3	Valid
2	0,682	0,3	Valid
3	0,559	0,3	Valid
4	0,499	0,3	Valid
5	0,518	0,3	Valid
6	0,532	0,3	Valid
7	0,635	0,3	Valid
8	0,6	0,3	Valid
9	0,623	0,3	Valid
10	0,586	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel Komitmen Profesional (X3) memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner Variabel Komitmen Profesional (X3) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4. Hasil Validitas Variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

Kuesioner penelitian Variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) terdiri atas 12 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dengan total skor Variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Validitas
Variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,711	0,3	Valid
2	0,852	0,3	Valid
3	0,629	0,3	Valid
4	0,781	0,3	Valid
5	0,871	0,3	Valid
6	0,442	0,3	Valid
7	0,852	0,3	Valid
8	0,413	0,3	Valid
9	0,871	0,3	Valid
10	0,830	0,3	Valid
11	0,572	0,3	Valid
12	0,624	0,3	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0,3 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner Variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Selain pengujian validitas alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbedanya jauh). Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan kuesioner berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	<i>Locus of Control</i> (X1)	0,941	Reliabel
2	<i>Self Efficacy</i> (X2)	0,872	Reliabel
3	Komitmen Profesional (X3)	0,786	Reliabel
4	Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)	0,907	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat terlihat bahwa hasil koefisien reliabilitas untuk variabel *Locus of Control* (X1) diperoleh sebesar 0,941, koefisien reliabilitas untuk variabel *Self Efficacy* (X2) diperoleh sebesar 0,872, koefisien reliabilitas untuk variabel Komitmen Profesional (X3) diperoleh sebesar 0,786, dan koefisien reliabilitas untuk variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) diperoleh sebesar 0,907.

Hasil uji validitas semua pernyataan valid dan reliabel, yang berarti bahwa data penelitian yang diperoleh dari instrumen yang digunakan layak digunakan mengetahui dan menguji permasalahan yang diteliti. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel

sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel sudah memberikan hasil yang konsisten.

4.2.3 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Gambaran data hasil tanggapan responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan total skor tanggapan responden.

4.2.4 Analisis Deskriptif

Untuk memberikan gambaran skor penilaian responden untuk *Locus of Control*, *Self Efficacy*, *Komitmen Profesional*, dan *Perilaku Auditor* dalam *Situasi Konflik Audit*, rata-rata skor penilaian responden akan diberikan sebagai berikut :

4.2.4.1 Deskriptif Mengenai *Locus of Control*

Variabel *Locus of Control* diukur dengan dua dimensi yaitu *Internal Locus of Control* dan *Eksternal Locus of Control*. Pada variabel *Locus of control* terdiri dari 16 butir pernyataan, pernyataan tersebut digunakan untuk mengukur variabel *Locus of control* yang dalam pengambilan datanya menggunakan kuesioner. Hasil tanggapan yang diberikan responden untuk setiap indikator dari variabel *Locus of Control* diuraikan pada tabel distribusi frekuensi berikut :

1. Dimensi *Internal Locus of Control*

Hasil tanggapan responden untuk 5 indikator yang terbagi menjadi 7 butir pernyataan digunakan untuk menilai dimensi *Internal Locus of Control* ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Pekerjaan adalah apa yang anda lakukan untuk menghasilkan sesuatu

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	19	43,18
Setuju	21	47,73
Cukup setuju	4	9,09
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.9 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Internal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden setuju bahwa Pekerjaan adalah apa yang anda lakukan untuk menghasilkan sesuatu. Terlihat ada 43,18% responden menyatakan sangat setuju, ada 47,73% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 9,09%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor meyakini bahwa dalam menghasilkan sesuatu hal yang harus dilakukan adalah dengan bekerja.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Dalam kebanyakan pekerjaan, orang dapat mencapai apa saja yang mereka
tetapkan untuk dihasilkan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	15	34,09
Setuju	16	36,36
Cukup setuju	10	22,73
Tidak Setuju	3	6,82
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil yang terdapat pada tabel 4.10 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Internal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden setuju bahwa dalam kebanyakan pekerjaan, orang dapat mencapai apa saja yang mereka tetapkan untuk dihasilkan. Hal tersebut dapat terlihat dengan ada 34,09% responden menyatakan sangat setuju, ada 36,36% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 22,73% dan yang menyatakan tidak setuju ada 6,82%.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Dengan perencanaan, penyelesaian pekerjaan akan dapat dilakukan dengan
lebih baik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	21	47,73
Setuju	20	45,45
Cukup setuju	3	6,82
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Internal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden setuju bahwa Dengan perencanaan, penyelesaian pekerjaan akan dapat dilakukan dengan lebih baik. Terlihat ada 47,73% responden menyatakan sangat setuju, ada 45,45% responden menyatakan setuju, dan responden yang menyatakan cukup setuju terdapat 6,82%. Hal ini menunjukan mayoritas responden beranggapan atau setuju bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan perencanaan yang matang akan membantu dalam penyelesaian pekerjaan sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Jika anda tidak senang dengan keputusan yang dibuat atasan, anda tetap
harus melakukan sesuatu, seperti memberi masukan, usulan atau
memberitahu kepada atasan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	11	25,00
Setuju	17	38,64
Cukup setuju	15	34,09
Tidak Setuju	1	2,27
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.12 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Internal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden setuju bahwa jika tidak senang dengan keputusan yang dibuat atasan, tetap harus melakukan sesuatu, seperti memberi masukan, usulan atau memberitahu kepada atasan. Terlihat ada 25,00% responden menyatakan sangat setuju, ada 38,64% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 34,09% dan yang menyatakan tidak setuju ada 2,27%. Sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa jika ada keputusan yang tidak sesuai atau tidak senang dengan harapan responden maka responden harus melakukan sesuatu seperti memberi masukan kepada atasannya.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Kebanyakan orang mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik bila
mereka berusaha dengan sungguh-sungguh

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	1	2,27
Setuju	8	18,18
Cukup setuju	16	36,36
Tidak Setuju	18	40,91
Sangat Tidak Setuju	1	2,27
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Internal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden tidak setuju bahwa kebanyakan orang mampu mengerjakan pekerjaannya dengan baik bila mereka berusaha dengan sungguh-sungguh. Terlihat ada 2,27% responden menyatakan sangat setuju, ada 18,18% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 36,36%, yang menyatakan tidak setuju ada 40,91%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2,27%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden berasumsi bahwa tidak cukup dengan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik, terdapat faktor lain untuk menghasilkan pekerjaan yang baik.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Promosi diberikan kepada karyawan yang melaksanakan pekerjaannya
dengan baik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	4	9,09
Cukup setuju	12	27,27
Tidak Setuju	23	52,27
Sangat Tidak Setuju	5	11,36
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.14 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Internal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden tidak setuju bahwa Promosi diberikan kepada karyawan yang melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Terlihat ada 9,09% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju terdapat 27,27%, yang menyatakan tidak setuju terdapat 52,27%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 11,36%. Mayoritas responden menyatakan bahwa promosi jabatan tidak diberikan kepada karyawan yang menjalankan pekerjaannya dengan baik saja, namun ada faktor lain yang menjadi pertimbangan untuk karyawan mendapatkan promosi tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan pernyataan responden yang sebagian besar menjawab tidak setuju.

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Karyawan yang melaksanakan pekerjaan dengan baik biasanya akan
mendapatkan imbalan yang sesuai

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	17	38,64
Setuju	19	43,18
Cukup setuju	7	15,91
Tidak Setuju	1	2,27
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tabel 4.15 menunjukkan hasil untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Internal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden setuju bahwa Karyawan yang melaksanakan pekerjaan dengan baik biasanya akan mendapatkan imbalan yang sesuai. Responden berpendapat bahwa jika setiap dirinya melakukan pekerjaan dengan baik maka dirinya mendapatkan imbalan yang sesuai dengan apa yang dirinya kerjakan. Terlihat ada 38,64% responden menyatakan sangat setuju, ada 43,18% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 15,91% dan yang menyatakan tidak setuju ada 2,27%.

2. Dimensi *Eksternal Locus of Control*

Hasil tanggapan responden untuk 4 indikator yang digunakan untuk menilai dimensi *Eksternal Locus of Control* yang terdiri dari 9 pernyataan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Memperoleh pekerjaan yang anda inginkan merupakan masalah
keberuntungan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	1	2,27
Setuju	3	6,82
Cukup setuju	11	25,00
Tidak Setuju	20	45,45
Sangat Tidak Setuju	9	20,45
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.16 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Eksternal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden tidak setuju bahwa memperoleh pekerjaan yang anda inginkan merupakan masalah keberuntungan. Sebagian besar responden menyatakan keberuntungan bukanlah hal yang utama untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkannya, namun ada hal yang lain yang lebih utama dari sekedar keberuntungan dalam memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Terlihat ada 2,27% responden menyatakan sangat setuju, ada 6,82% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 25,00%, yang menyatakan tidak setuju ada 45,45%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 20,45%.

Tabel 4.17
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Dapat menghasilkan uang adalah keberuntungan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	1	2,27
Setuju	3	6,82
Cukup setuju	7	15,91
Tidak Setuju	20	45,45
Sangat Tidak Setuju	13	29,55
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.17 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Eksternal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden tidak setuju bahwa Dapat menghasilkan uang adalah keberuntungan. Mayoritas responden berpendapat bahwa keberuntungan bukan hal yang menjadi faktor utama dalam menghasilkan uang. Terlihat ada 2,27% responden menyatakan sangat setuju, ada 6,82% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 15,91%, yang menyatakan tidak setuju ada 45,45%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 29,55%.

Tabel 4.18
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan Agar dapat memperoleh pekerjaan yang benar-benar bagus, anda harus mempunyai anggota keluarga atau teman yang menduduki jabatan (posisi) yang tinggi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	5	11,36
Setuju	5	11,36
Cukup setuju	12	27,27
Tidak Setuju	17	38,64
Sangat Tidak Setuju	5	11,36
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.18 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Eksternal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden tidak setuju bahwa Agar dapat memperoleh pekerjaan yang benar-benar bagus, anda harus mempunyai anggota keluarga atau teman yang menduduki jabatan (posisi) yang tinggi. Menurut sebagian besar responden, pekerjaan yang benar-benar bagus tidak didapatkan dengan hanya sekedar memiliki keluarga atau teman yang memiliki kedudukan tinggi. Terlihat ada 11,36% responden menyatakan sangat setuju, ada 11,36% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 27,27%, yang menyatakan tidak setuju ada 38,64%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 11,36%.

Tabel 4.19
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Promosi hanya merupakan faktor keberuntungan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	11	25,00
Setuju	24	54,55
Cukup setuju	3	6,82
Tidak Setuju	3	6,82
Sangat Tidak Setuju	3	6,82
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.19 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Eksternal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden setuju bahwa Promosi hanya merupakan faktor keberuntungan. Sebagian besar responden beranggapan keberuntungan merupakan hal yang mendukung untuk mendapatkan promosi jabatan. Terlihat ada 25,00% responden menyatakan sangat setuju, ada 54,55% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 6,82%, yang menyatakan tidak setuju ada 6,82%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 6,82%.

Tabel 4.20
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Ketika memperoleh pekerjaan yang bagus, siapa yang anda kenal dan dekat
lebih penting daripada keahlian dan kemampuan yang dimiliki

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	7	15,91
Setuju	3	6,82

Cukup setuju	12	27,27
Tidak Setuju	15	34,09
Sangat Tidak Setuju	7	15,91
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.20 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Eksternal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden setuju bahwa Ketika memperoleh pekerjaan yang bagus, siapa yang anda kenal dan dekat lebih penting daripada keahlian dan kemampuan yang dimiliki. Terlihat ada 15,91% responden menyatakan sangat setuju, ada 6,82% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 27,27%, yang menyatakan tidak setuju ada 34,09%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 15,91%.

Tabel 4.21
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Untuk dapat menghasilkan banyak uang, anda harus tahu dan kenal dengan
orang yang tepat

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	2	4,55
Setuju	3	6,82
Cukup setuju	8	18,18
Tidak Setuju	19	43,18
Sangat Tidak Setuju	12	27,27
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.21 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Eksternal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden tidak setuju bahwa Untuk dapat menghasilkan banyak uang, anda harus tahu dan kenal dengan orang yang tepat. Terlihat ada 4,55% responden menyatakan sangat setuju, ada 6,82% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 18,18%, yang menyatakan tidak setuju ada 43,18%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 27,27%.

Tabel 4.22
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Diperlukan nasib baik untuk menjadi karyawan yang berprestasi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	15	34,09
Setuju	28	63,64
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	2,27
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.19 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Eksternal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden setuju bahwa Diperlukan nasib baik untuk menjadi karyawan yang berprestasi. Terlihat ada 34,09% responden menyatakan sangat setuju, ada 63,64% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2,27%.

Tabel 4.23
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Kebanyakan nasib karyawan, banyak dipengaruhi oleh atasannya

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	2	4,55
Setuju	26	59,09
Cukup setuju	12	27,27
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	4	9,09
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.23 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Eksternal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden setuju bahwa Kebanyakan nasib karyawan, banyak dipengaruhi oleh atasannya. Terlihat ada 4,55% responden menyatakan sangat setuju, ada 59,09% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 27,27%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 9,09%.

Tabel 4.24
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Perbedaan utama antara orang yang menghasilkan sedikit uang dan orang yang menghasilkan banyak uang adalah keberuntungan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	3	6,82
Setuju	2	4,55
Cukup setuju	5	11,36

Tidak Setuju	19	43,18
Sangat Tidak Setuju	15	34,09
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.24 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan *Eksternal Locus of Control* terlihat sebagian besar responden tidak setuju bahwa Perbedaan utama antara orang yang menghasilkan sedikit uang dan orang yang menghasilkan banyak uang adalah keberuntungan. Terlihat ada 6,82% responden menyatakan sangat setuju, ada 4,55% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 11,36%, yang menyatakan tidak setuju ada 43,18%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 34,09%.

Untuk mengetahui secara menyeluruh tentang *Locus of Control* pada auditor di beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat yang diteliti, dilakukan perhitungan akumulasi skor jawaban responden dari setiap butir pernyataan.

Tabel 4.25
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai
***Locus of Control* pada auditor di beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat**

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total	Skor
		SS	S	RR	TS	STS	Skor	Dimensi
<i>Internal Locus of Control</i>	1	19	21	4	0	0	191	1139
	2	15	16	10	3	0	175	
	3	21	20	3	0	0	194	
	4	11	17	15	1	0	170	

	5	1	8	16	18	1	122	
	6	0	4	12	23	5	103	
	7	17	19	7	1	0	184	
<i>Eksternal Locus of Control</i>	8	1	3	11	20	9	99	1128
	9	1	3	7	20	13	91	
	10	5	5	12	17	5	120	
	11	11	24	3	3	3	169	
	12	7	3	12	15	7	120	
	13	2	3	8	19	12	96	
	14	15	28	0	0	1	188	
	15	2	26	12	0	4	154	
	16	3	2	5	19	15	91	
Total		131	202	137	159	75	2267	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap *Locus of Control* pada auditor di beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebesar 2267 masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebagian besar merasakan hubungan kontingensi yang cukup kuat antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh

4.2.3.2 Deskriptif Mengenai *Self Efficacy*

Variabel *Self Efficacy* diukur dengan tiga dimensi yaitu Tingkat (*Level*), Keluasaan dan Kekuatan. Hasil tanggapan yang diberikan responden untuk setiap

indikator dari dimensi *Self Efficacy* diuraikan pada tabel distribusi frekuensi berikut :

1. Dimensi Tingkat (*Level*)

Hasil tanggapan responden untuk 3 indikator yang digunakan untuk menilai dimensi Tingkat (*Level*) ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.26
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Yakin dapat menyelesaikan tugas audit yang diberikan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	5	11,36
Setuju	12	27,27
Cukup setuju	7	15,91
Tidak Setuju	18	40,91
Sangat Tidak Setuju	2	4,55
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.26 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Tingkat (*Level*) terlihat sebagian besar responden tidak yakin dapat menyelesaikan tugas audit yang diberikan. Terlihat ada 11,36% responden menyatakan sangat setuju, ada 27,27% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 15,91%, yang menyatakan tidak setuju ada 40,91%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 4,55%.

Tabel 4.27
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Yakin dapat mengatasi tantangan dalam tugas audit yang sedang ditangani

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	5	11,36
Setuju	6	13,64
Cukup setuju	13	29,55
Tidak Setuju	15	34,09
Sangat Tidak Setuju	5	11,36
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.27 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Tingkat (*Level*) terlihat sebagian besar responden tidak yakin bahwa dapat mengatasi tantangan dalam tugas audit yang sedang saya tangani. Terlihat ada 11,36% responden menyatakan sangat setuju, ada 13,64% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 29,55%, yang menyatakan tidak setuju ada 34,09%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 11,36%.

Tabel 4.28
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	17	38,64
Setuju	16	36,36
Cukup setuju	7	15,91

Tidak Setuju	2	4,55
Sangat Tidak Setuju	2	4,55
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.28 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Tingkat (*Level*) terlihat sebagian besar responden cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuan. Terlihat ada 38,64% responden menyatakan sangat setuju, ada 36,36% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 15,91%, yang menyatakan tidak setuju ada 4,55%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 4,55%.

2. Dimensi Keluasan (*generality*)

Hasil tanggapan responden untuk 3 indikator yang digunakan untuk menilai dimensi Keluasan (*generality*) ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.29
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Yakin dapat mengatur hal-hal yang diperlukan untuk tugas audit yang
diberikan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	13	29,55
Setuju	17	38,64
Cukup setuju	8	18,18
Tidak Setuju	5	11,36
Sangat Tidak Setuju	1	2,27
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.29 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Keluasan (*generality*) terlihat sebagian besar responden yakin dapat mengatur hal-hal yang diperlukan untuk tugas audit yang diberikan. Terlihat ada 29,55% responden menyatakan sangat setuju, ada 38,64% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 18,18%, yang menyatakan tidak setuju ada 11,36%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2,27%.

Tabel 4.30
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan

Menguasai banyak kemampuan yang menunjang saya dalam menyelesaikan tugas

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	0	0,00
Setuju	2	4,55
Cukup setuju	7	15,91
Tidak Setuju	20	45,45
Sangat Tidak Setuju	15	34,09
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.30 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Keluasan (*generality*) terlihat sebagian besar responden belum menguasai banyak kemampuan yang menunjang dalam menyelesaikan tugas. Terlihat ada 4,55% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 15,91%,

yang menyatakan tidak setuju ada 45,45%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 34,09%.

Tabel 4.31
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Mengerjakan tugas sesuai fungsi domain dalam struktur organisasi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	30	68,18
Setuju	4	9,09
Cukup setuju	10	22,73
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.31 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Keluasan (*generality*) terlihat sebagian besar responden selalu mengerjakan tugas sesuai fungsi domain dalam struktur organisasi. Terlihat ada 68,18% responden menyatakan sangat setuju, ada 9,09% responden menyatakan setuju dan yang menyatakan cukup setuju ada 22,73%.

3. Dimensi Kekuatan (*strength*)

Hasil tanggapan responden untuk 3 indikator yang digunakan untuk menilai dimensi Kekuatan (*strength*) ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.32
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Percaya akan menjalankan tugas audit tersebut dengan baik bahkan jika
tugas tersebut menjadi kompleks

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	21	47,73
Setuju	4	9,09
Cukup setuju	11	25,00
Tidak Setuju	6	13,64
Sangat Tidak Setuju	2	4,55
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.32 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Kekuatan (*strength*) terlihat sebagian besar responden percaya akan menjalankan tugas audit tersebut dengan baik bahkan jika tugas tersebut menjadi kompleks. Terlihat ada 47,73% responden menyatakan sangat setuju, ada 9,09% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 25,00%, yang menyatakan tidak setuju ada 13,64%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 4,55%.

Tabel 4.33
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Yakin mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	9	20,45
Setuju	2	4,55
Cukup setuju	6	13,64
Tidak Setuju	14	31,82
Sangat Tidak Setuju	13	29,55
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.33 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Kekuatan (*strength*) terlihat sebagian responden tidak yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan kemampuan. Terlihat ada 20,45% responden menyatakan sangat setuju, ada 4,55% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 13,64%, yang menyatakan tidak setuju ada 31,82%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 29,55%.

Tabel 4.34
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Pekerjaan yang telah dilakukan adalah hasil yang terbaik yang diharapkan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	24	54,55
Setuju	8	18,18

Cukup setuju	9	20,45
Tidak Setuju	3	6,82
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.34 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Kekuatan (*strength*) terlihat sebagian besar responden setuju bahwa pekerjaan yang telah di lakukan adalah hasil yang terbaik yang diharapkan. Terlihat ada 54,55% responden menyatakan sangat setuju, ada 18,18% responden menyatakan setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 20,45%, dan yang menyatakan tidak setuju ada 6,82%.

Untuk mengetahui secara menyeluruh tentang *Self efficacy* beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat yang diteliti, dilakukan perhitungan akumulasi skor jawaban responden dari setiap butir pernyataan.

Tabel 4.35

Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai *Self efficacy* pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total	Skor
		SS	S	RR	TS	STS	Skor	Dimensi
Tingkat	1	5	12	7	18	2	132	431
	2	5	6	13	15	5	123	
	3	17	16	7	2	2	176	

Keluasan	4	13	17	8	5	1	168	448
	5	0	2	7	20	15	84	
	6	30	4	10	0	0	196	
Kekuatan	7	21	4	11	6	2	168	465
	8	9	2	6	14	13	112	
	9	24	8	9	3	0	185	
Total		124	71	78	83	40	1344	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap *Self efficacy* pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebesar 1344 masuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat cukup memiliki kepercayaan diri untuk dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu, sehingga mempengaruhi aktifitas pribadi terhadap pencapaian tujuan dan akan menunjukkan hubungan kinerja.

4.2.3.3 Deskriptif Mengenai Komitmen Profesional

Variabel Komitmen Profesional diukur dengan tiga dimensi yaitu Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi, Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi atau profesi dan Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi. Hasil tanggapan yang diberikan responden untuk setiap indikator dari dimensi Komitmen Profesional diuraikan pada tabel distribusi frekuensi berikut :

1. Dimensi Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi.

Hasil tanggapan responden untuk 2 indikator yang digunakan untuk menilai dimensi Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.36
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Yakin/percaya akan nilai-nilai dan tujuan yang telah ditetapkan di dalam
organsasi dan atau profesi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	18	40,91
Setuju	24	54,55
Cukup setuju	2	4,55
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.36 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi terlihat responden yakin/percaya akan nilai-nilai dan tujuan yang telah ditetapkan di dalam organsasi dan atau profesi. Terlihat ada 40,91% responden menyatakan sangat setuju, ada 54,55% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 4,55%.

Tabel 4.37
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Menerima nilai-nilai dan apapun yang telah menjadi tujuan yang telah
ditetapkan di dalam organisasi dan atau profesi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	21	47,73
Setuju	19	43,18
Cukup setuju	4	9,09
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.37 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi terlihat sebagian besar responden menerima nilai-nilai dan apapun yang telah menjadi tujuan yang telah ditetapkan di dalam organisasi dan atau profesi. Terlihat ada 47,73% responden menyatakan sangat setuju, ada 43,18% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 9,09%.

2. Dimensi Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi.

Hasil tanggapan responden untuk 3 indikator yang digunakan untuk menilai dimensi Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang

sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.38
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Terlibat secara sungguh-sungguh dalam setiap melaksanakan penugasan
yang diberikan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	14	31,82
Setuju	23	52,27
Cukup setuju	7	15,91
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.38 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi terlihat sebagian besar responden terlibat secara sungguh-sungguh dalam setiap melaksanakan penugasan yang diberikan. Terlihat ada 31,82% responden menyatakan sangat setuju, ada 52,27% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 15,91%.

Tabel 4.39
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Selalu berusaha bersungguh-sungguh atas nama organisasi dan profesi agar
profesi akuntan publik tetap dihormati

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	15	34,09
Setuju	23	52,27
Cukup setuju	6	13,64
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.39 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi terlihat sebagian besar responden selalu berusaha bersungguh-sungguh atas nama organisasi dan profesi agar profesi akuntan publik tetap dihormati. Terlihat ada 34,09% responden menyatakan sangat setuju, ada 52,27% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 13,64%.

Tabel 4.40
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Merasa loyal terhadap profesi akuntan publik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	13	29,55
Setuju	24	54,55
Cukup setuju	7	15,91
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.40 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi terlihat sebagian besar responden merasa loyal terhadap profesi akuntan publik. Terlihat ada 29,55% responden menyatakan sangat setuju, ada 54,55% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 15,91%.

Tabel 4.41
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Sangat senang memilih profesi akuntan publik diantara profesi yang harus
dipertimbangkan untuk karir

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	14	31,82
Setuju	26	59,09
Cukup setuju	4	9,09

Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.41 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi terlihat sebagian besar responden sangat senang memilih profesi akuntan publik. Terlihat ada 31,82% responden menyatakan sangat setuju, ada 59,09% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 9,09%.

3. Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi

Hasil tanggapan responden untuk 1 indikator yang digunakan untuk menilai Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.42

Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan Profesi sebagai akuntan publik memberi semangat yang sangat besar untuk mencapai prestasi kerja

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	18	40,91
Setuju	20	45,45
Cukup setuju	6	13,64

Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.42 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi terlihat sebagian besar responden setuju bahwa profesi sebagai akuntan publik memberi semangat yang sangat besar untuk mencapai prestasi kerja. Terlihat ada 40,91% responden menyatakan sangat setuju, ada 45,45% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 13,64%.

Tabel 4.43
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Menerima hampir semua penugasan agar tetap bekerja sebagai akuntan publik

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	17	38,64
Setuju	24	54,55
Cukup setuju	3	6,82
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.43 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi terlihat sebagian besar responden akan menerima hampir semua penugasan agar tetap bekerja sebagai akuntan publik. Terlihat ada 38,64% responden menyatakan sangat setuju, ada 54,55% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 6,82%.

Tabel 4.44
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Akan tetap bekerja sebagai akuntan publik, walaupun ada perubahan tujuan
yang tidak berkenan dihati

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	18	40,91
Setuju	22	50,00
Cukup setuju	2	4,55
Tidak Setuju	1	2,27
Sangat Tidak Setuju	1	2,27
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.44 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi terlihat sebagian besar responden setuju bahwa akan tetap bekerja sebagai akuntan publik, walaupun ada perubahan tujuan yang tidak berkenan dihati. Terlihat ada 40,91% responden menyatakan sangat setuju, ada 50,00% responden menyatakan

setuju, yang menyatakan cukup setuju ada 4,55%, yang menyatakan tidak setuju ada 2,27%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju ada 2,27%.

Tabel 4.45
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Memiliki keinginan yang kuat untuk selalu tetap menjadi anggota profesi

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	11	25,00
Setuju	29	65,91
Cukup setuju	4	9,09
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.45 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi terlihat sebagian besar responden memiliki keinginan yang kuat untuk selalu tetap menjadi anggota profesi. Terlihat ada 25,00% responden menyatakan sangat setuju, ada 65,91% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 9,09%.

Untuk mengetahui secara menyeluruh tentang Komitmen Profesional pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat yang diteliti, dilakukan perhitungan akumulasi skor jawaban responden dari setiap butir pernyataan.

Tabel 4.46
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai
Komitmen Profesional pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total	Skor
		SS	S	RR	TS	STS	Skor	Dimensi
Kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari organisasi dan atau profesi	1	18	24	2	0	0	192	385
	2	21	19	4	0	0	193	
Kemauan dan keterlibatan untuk melakukan usaha yang sungguh -sungguh guna kepentingan organisasi dan atau profesi	3	14	23	7	0	0	183	736
	4	15	23	6	0	0	185	
	5	13	24	7	0	0	182	
	6	14	26	4	0	0	186	
Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi	7	18	20	6	0	0	188	748
	8	17	24	3	0	0	190	
	9	18	22	2	1	1	187	
	10	11	29	4	0	0	183	
Total		159	234	45	1	1	1869	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap Komitmen Profesional pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebesar 1869 masuk dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa auditor pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat memiliki memiliki komitmen profesional yang tinggi dalam bekerja.

4.2.3.4 Deskriptif Mengenai Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Variabel Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit diukur dengan tiga dimensi yaitu Integritas, Objektivitas dan Independensi. Hasil tanggapan yang diberikan responden untuk setiap indikator dari dimensi Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit diuraikan pada tabel distribusi frekuensi berikut :

1. Dimensi Integritas

Hasil tanggapan responden untuk 3 indikator yang digunakan untuk menilai dimensi Integritas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.47
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Mempunyai kewajiban untuk berterus terang mengenai objek pemeriksaan
namun tetap menjaga kerahasiaan klien

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	14	31,82
Setuju	30	68,18
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.47 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Integritas terlihat sebagian besar responden setuju bahwa mempunyai kewajiban untuk berterus terang mengenai objek pemeriksaan namun tetap

menjaga kerahasiaan klien. Terlihat ada 31,82% responden menyatakan sangat setuju, dan ada 68,18% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.48
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Mengikuti standar profesional

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	20	45,45
Setuju	24	54,55
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.48 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Integritas terlihat sebagian besar responden saat melakukan proses pengauditan, dalam keadaan apapun selalu mengikuti standar profesional. Terlihat ada 45,45% responden menyatakan sangat setuju, dan ada 54,55% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.49
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota tim anda mematuhi
prinsip perilaku profesional

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	23	52,27
Setuju	20	45,45
Cukup setuju	1	2,27
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.49 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Integritas terlihat sebagian besar responden setuju bahwa akan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa anggota tim anda mematuhi prinsip perilaku profesional. Terlihat ada 52,27% responden menyatakan sangat setuju, ada 45,45% responden menyatakan setuju, dan yang menyatakan cukup setuju ada 2,27%.

2. Dimensi Objektivitas

Hasil tanggapan responden untuk 4 indikator yang digunakan untuk menilai dimensi Objektivitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.50
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Berusaha bertindak adil dan tidak memihak dalam melaporkan hasil audit

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	18	40,91
Setuju	26	59,09
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.50 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Objektivitas terlihat sebagian besar responden akan berusaha bertindak adil dan tidak memihak dalam melaporkan hasil audit. Terlihat ada 40,91% responden menyatakan sangat setuju dan ada 59,09% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.51
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Melaporkan hasil audit sesuai dengan fakta di lapangan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	24	54,55
Setuju	20	45,45
Cukup setuju	0	0,00

Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.51 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Objektivitas terlihat responden melaporkan hasil audit sesuai dengan fakta di lapangan. Terlihat ada 54,55% responden menyatakan sangat setuju dan ada 45,45% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.52
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Menghindari pengaruh dari pihak manapun

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	21	47,73
Setuju	23	52,27
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.52 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Objektivitas terlihat sebagian besar responden setuju bahwa dalam melakukan audit akan menghindari pengaruh dari pihak manapun. Terlihat ada

47,73% responden menyatakan sangat setuju dan ada 52,27% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.53
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Selalu jujur dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang ada selama proses
audit

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	22	50,00
Setuju	22	50,00
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.53 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Objektivitas terlihat responden selalu jujur dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang ada selama proses audit. Terlihat ada 50,00% responden menyatakan sangat setuju, dan ada 50,00% responden menyatakan setuju.

3. Dimensi Independensi

Hasil tanggapan responden untuk 5 indikator yang digunakan untuk menilai dimensi Independensi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.54
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Tidak akan pernah menerima pemberian barang ataupun jasa dari klien
dengan syarat yang tidak wajar

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	23	52,27
Setuju	21	47,73
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.54 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Independensi terlihat responden setuju bahwa dalam keadaan apapun tidak akan pernah menerima pemberian barang ataupun jasa dari klien dengan syarat yang tidak wajar. Terlihat ada 52,27% responden menyatakan sangat setuju, dan ada 47,73% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.55
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Menolak penugasan apabila klien memiliki hubungan keuangan

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	24	54,55
Setuju	20	45,45
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.55 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Independensi terlihat responden setuju akan menolak penugasan apabila klien memiliki hubungan keuangan. Terlihat ada 54,55% responden menyatakan sangat setuju dan ada 45,45% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.56
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Tidak akan melakukan kerja sama bisnis dengan perusahaan yang sedang diaudit

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	22	50,00
Setuju	22	50,00
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.56 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Independensi terlihat responden setuju tidak akan melakukan kerja sama bisnis dengan perusahaan yang sedang diaudit. Terlihat ada 50,00% responden menyatakan sangat setuju, dan ada 50,00% responden menyatakan setuju

Tabel 4.57
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Menolak penugasan apabila klien memiliki hubungan keluarga

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	23	52,27
Setuju	21	47,73
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.57 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Independensi terlihat responden setuju akan menolak penugasan apabila klien memiliki hubungan keluarga. Terlihat ada 52,27% responden menyatakan sangat setuju, dan ada 47,73% responden menyatakan setuju.

Tabel 4.58
Tanggapan Responden Tentang Item Pernyataan
Memberikan jasa audit kepada klien dan menolak pemberian jasa profesional lain

Tanggapan	Frekuensi	Prosentase
Sangat Setuju	21	47,73
Setuju	23	52,27
Cukup setuju	0	0,00
Tidak Setuju	0	0,00

Sangat Tidak Setuju	0	0,00
Jumlah	44	100,00

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Hasil pada tabel 4.58 untuk tanggapan responden yang diberikan berkaitan dengan Independensi terlihat responden setuju hanya memberikan jasa audit kepada klien dan menolak pemberian jasa profesional lain. Terlihat ada 47,73% responden menyatakan sangat setuju, dan ada 52,27% responden menyatakan setuju.

Untuk mengetahui secara menyeluruh tentang Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada beberapa KAP di Kota Bandung, Jawa Barat yang diteliti, dilakukan perhitungan akumulasi skor jawaban responden dari setiap butir pernyataan.

Tabel 4.59
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai
Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada beberapa KAP di Kota
Bandung, Jawa Barat

Dimensi	No	5	4	3	2	1	Total	Skor
		SS	S	RR	TS	STS	Skor	Dimensi
Integritas	1	14	30	0	0	0	190	584
	2	20	24	0	0	0	196	
	3	23	20	1	0	0	198	
Objektivitas	4	18	26	0	0	0	194	789
	5	24	20	0	0	0	200	

	6	21	23	0	0	0	197	
	7	22	22	0	0	0	198	
Independensi	8	23	21	0	0	0	199	993
	9	24	20	0	0	0	200	
	10	22	22	0	0	0	198	
	11	23	21	0	0	0	199	
	12	21	23	0	0	0	197	
Total		255	272	1	0	0	2366	

Sumber : Data Penelitian 2014 (diolah)

Tanggapan responden terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada KAP di Kota Bandung, Jawa Barat sebesar 2366 masuk dalam kategori sangat tinggi.

4.3 Pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Hipotesis yang diduga dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Untuk menguji hipotesis yang didugakan digunakan analisis regresi berganda.

4.3.1 Pengujian Asumsi Regresi

Persamaan regresi linier yang diperoleh melalui metode penaksiran OLS (*Ordinary Least Squares*) dapat dikatakan baik untuk menggambarkan hubungan fungsional sekelompok variable bebas terhadap variable tak bebas jika persamaan

tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi klasik. Asumsi regresi yang dilihat adalah asumsi error mengikuti distribusi normal, asumsi bebas kolinearitas dan asumsi homogenitas varians.

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang mensyaratkan residual nilai taksiran model regresi harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil perhitungan uji normalitas residual dari persamaan taksiran yang diperoleh menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.60
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0E-7
	Std. Deviation	,31425219
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,104
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,728

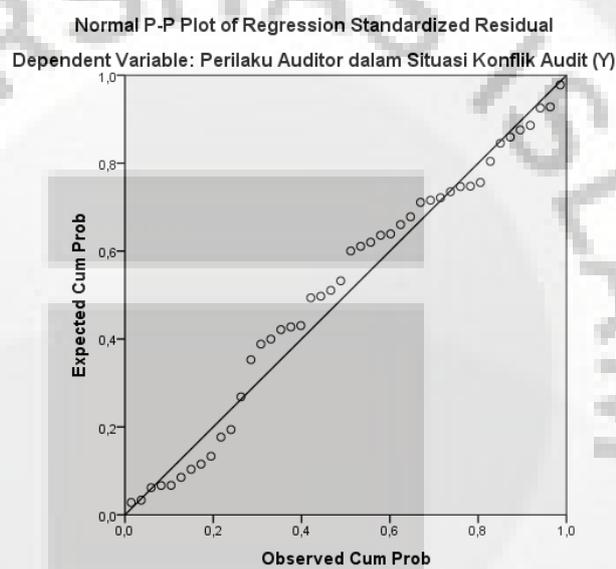
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $D_{hitung} = 0,104$ dengan p-value (nilai sig) sebesar 0,728. Diperoleh dari hasil penghitungan uji Normalitas untuk data nilai residual dari model signifikansi (p) adalah 0,728 berada di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas model regresi menunjukkan bahwa nilai residual dari model berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data juga dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika

data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output SPSS di bawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit berdasar masukan variabel independennya.



Gambar 4.1
Grafik Uji normalitas

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan kondisi variabel independen dalam model regresi yang saling berkorelasi sempurna. Hal ini menjadikan persamaan regresi yang diperoleh tidak tepat dalam menjelaskan pengaruh X terhadap Y. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factors). Nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi (sempurna)

antar variabel X dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinieritas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 10.

Tabel 4.61
Hasil uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Locus of Control (X1)	,718	1,394
1 Self Efficacy (X2)	,657	1,523
Komitmen Profesional (X3)	,717	1,394

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) keempat variabel lebih kecil dari 10, maka bisa disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi persoalan multikolinieritas dan layak digunakan.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas untuk mengetahui homogenitas varian dari residual model regresi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji Korelasi Rank Spearman. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.62.

Tabel 4.62
Hasil Korelasi Uji homogenitas
Correlations^c

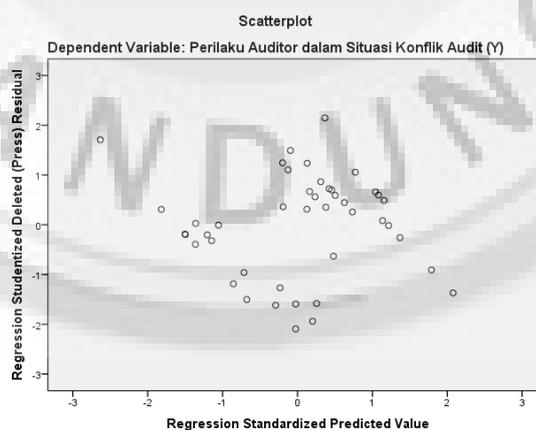
		ABSR	
Spearman's rho	ABSR	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
	Locus of Control (X1)	Correlation Coefficient	,207
		Sig. (2-tailed)	,177
	Self Efficacy (X2)	Correlation Coefficient	-,060
		Sig. (2-tailed)	,700
Komitmen Profesional (X3)	Correlation Coefficient	-,027	
	Sig. (2-tailed)	,863	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Listwise N = 44

Hasil pengujian menunjukkan bahwa varians dari residual homogen. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil korelasi X1, X2 dan X3 dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi korelasi untuk X₁ sebesar 0,177, untuk X₂ sebesar 0,700, dan untuk X₃ sebesar 0,863 (nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan).



Gambar 4.2
Grafik Uji Heteroskedastisitas

4.3.2 Hasil Perhitungan Model Regresi

Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy*, Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit dilakukan perhitungan analisis regresi berganda. Hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu SPSS 20 diperoleh hasil penghitungan diperoleh koefisien regresi dan nilai konstanta seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.63
Hasil Koefisien regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,754	,299		-2,527	,016
¹ <i>Locus of Control</i> (X1)	,226	,087	,267	2,584	,014
<i>Self Efficacy</i> (X2)	,409	,095	,464	4,295	,000
Komitmen Profesional (X3)	,319	,113	,292	2,818	,007

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2), Komitmen Profesional (X3) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) adalah:

$$Y = -0,754 + 0,226 X_1 + 0,409 X_2 + 0,319 X_3$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan :

Konstanta sebesar 0,754 menyatakan bahwa Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) sebesar 0,754 satuan kalau *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2), Komitmen Profesional (X3) dan Nilai Sosial (X4) dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Koefisien regresi variabel *Locus of Control* (X1) sebesar 0,226 ini menunjukkan besarnya perubahan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) karena pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang berbanding lurus (sejalan). Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan skor variabel *Locus of Control* (X1) maka skor Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit akan meningkat sebesar 0,226 dengan anggapan faktor yang lain konstan (*ceteris paribus*). Jadi semakin baik *Locus of Control* maka Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit akan semakin tinggi (baik).

Koefisien regresi variabel *Self Efficacy* (X2) sebesar 0,409 ini menunjukkan besarnya perubahan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) karena pengaruh variabel *Self Efficacy* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang berbanding lurus (sejalan). Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan skor variabel *Self Efficacy* (X2) maka Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit akan naik sebesar 0,409 dengan anggapan faktor yang lain konstan (*ceteris paribus*). Jadi semakin tinggi *Self Efficacy* (X2) maka Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit akan semakin tinggi (baik).

Koefisien regresi variabel Komitmen Profesional (X3) sebesar 0,319 ini menunjukkan besarnya perubahan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit karena pengaruh variabel Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit. Tanda positif menunjukkan koefisien arah hubungan yang berbanding lurus (sejalan). Dengan arti setiap ada kenaikan satu satuan skor

variabel Komitmen Profesional maka Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit akan naik sebesar 0,319 dengan anggapan faktor yang lain konstan (*ceteris paribus*). Jadi semakin tinggi Komitmen Profesional maka Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit akan semakin tinggi (baik).

4.3.3 Hasil Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji F dan pada tahap kedua dilakukan uji secara parsial untuk melihat kebermaknaan masing-masing variabel independen dalam model regresi yang diperoleh menggunakan uji t.

1. Pengujian hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk pengujian koefisien regresi secara keseluruhan untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian signifikansi persamaan regresi yang diperoleh dilakukan menggunakan uji F yang diperoleh dari uji varians (Anova).

Kriteria signifikansi, jika F_{hit} lebih besar dari pada F_{tab} maka persamaan regresi ganda tersebut dinyatakan signifikan. Yang berarti secara bersama-sama Antara *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2) dan Komitmen Profesional (X3) berpengaruh terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_{o1} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ dari *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional

terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari
Ada $\beta_i \neq 0$ *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional
terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Nilai statistik uji F diperoleh dalam tabel Anova hasil SPSS. Hasil
penghitungan uji signifikansi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.64
Tabel ANOVA untuk Uji Signifkansi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,580	3	3,193	30,081	,000 ^b
Residual	4,246	40	,106		
Total	13,827	43			

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

b. Predictors: (Constant), Komitmen Profesional (X3), *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2)

Diperoleh nilai F hitung sebesar 30,081 dengan signifikansi 0,000. Untuk
menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dilakukan dengan membandingkan
antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 3$
dan $df_2 = 40$ adalah sebesar 2,84.

Diperoleh F_{hit} sebesar 30,081 lebih besar dari pada F_{tabel} sebesar 2,84 dan
juga jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 (sangat kecil) lebih besar dari
0,05. Sehingga persamaan regresi ganda dapat dinyatakan signifikan yang berarti
bahwa secara bersama-sama *Locus of Control*, *Self Efficacy*, Dan Komitmen
Profesional berpengaruh nyata terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik
Audit.

2. Pengujian hipotesis Secara Parsial

Untuk keperluan mengetahui variabel yang berpengaruh secara signifikan dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan statistik uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan $db = n-k-1 = 44-3-1=40$ adalah 2,021.

a. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

Untuk melihat pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_{02} : \beta_1$ Tidak terdapat pengaruh dari *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit
 $= 0$

$H_{a2} : \beta_1$ Terdapat pengaruh dari *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit
 $\neq 0$

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk variabel *Locus of Control* (X_1) diperoleh sebesar 2,584 dengan nilai signifikansi (p -value) = 0,014 (Tabel 4.63).

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel independen *Locus of Control* (X_1) lebih besar dari nilai positif t_{tabel} ($t = 2,584 > 2,021$), maka diperoleh hasil pengujian H_0 ditolak (H_a diterima). Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p -value)

untuk variabel *Locus of Control* (X1) kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan (yang bermakna) dari *Locus of Control* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

b. Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

Untuk melihat pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dari *Self Efficacy* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

$H_{a3} : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh dari *Self Efficacy* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk variabel *Self Efficacy* (X2) diperoleh sebesar 4,295 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,000 (Tabel 4.63).

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel independen *Self Efficacy* (X2) lebih besar dari t_{tabel} ($t_{tab} = 4,295 > 2,021$), maka diperoleh hasil pengujian H_0 ditolak (H_a diterima).

Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel *Self Efficacy* (X2) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan (yang bermakna) dari *Self Efficacy* terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

c. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

Untuk melihat pengaruh Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_{04} : \beta_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh dari Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

$H_{a4} : \beta_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh dari Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk variabel Komitmen Profesional (X3) diperoleh sebesar 2,818 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,007 (Tabel 4.63).

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk variabel independen Komitmen Profesional (X3) lebih besar dari nilai positif t_{tabel} ($t = 2,818 > 2,021$), maka diperoleh hasil pengujian H_0 ditolak (H_a diterima). Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel Komitmen Profesional lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh yang signifikan (yang bermakna) dari Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit.

4.3.4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui tingkat hubungan dan besarnya pengaruh secara bersama-sama *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit dapat dilihat nilai korelasi dan koefisien determinasi (R^2). Tabel di bawah merupakan hasil perhitungan koefisien determinasi untuk persamaan regresi yang diperoleh.

Tabel 4.65
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,693	,670	,32582

a. Predictors: (Constant), Komitmen Profesional (X3), Locus of Control (X1), Self Efficacy (X2)

b. Dependent Variable: Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)

Besarnya pengaruh *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2), Komitmen Profesional (X3) terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y) dapat dilihat nilai korelasi dan koefisien determinasi (R^2). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit menunjukkan pengaruh sebesar 0,693 (69,3%). Pengaruh yang diperoleh relatif besar. Sedangkan $100\% - 69,3\% = 30,7\%$ lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Jika dilihat dari tingkat hubungan *Locus of Control* (X1), *Self Efficacy* (X2), Komitmen Profesional (X3) secara bersama sama dengan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit masuk dalam kategori sangat kuat (erat) dengan besar korelasi 0,832.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi

konflik audit

Hasil uji hipotesis secara parsial *locus of control* memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh *locus of control* (X₁) bertanda positif sebesar 0,226. Ini berarti apabila *locus of control* yang dimiliki auditor semakin baik sedangkan variabel lain (*Self efficacy* dan Komitmen Profesional) tidak mengalami perubahan, maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan semakin tinggi (baik), dengan kata lain bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki oleh individu auditor maka dirinya akan lebih siap atau akan lebih bersikap etis dalam menghadapi situasi konflik audit.

Pengaruh sebesar 0.226 ini mengandung arti bahwa respon perubahan perilaku auditor dalam situasi konflik audit akibat perubahan *locus of control* searah, atau dengan kata lain hal tersebut mengartikan bahwa setiap individu dengan internal *locus of control* yang tinggi akan lebih memungkinkan berperilaku etis dalam situasi konflik audit dibandingkan dengan individu yang memiliki eksternal *locus of control* yang tinggi. Individu dengan eksternal *locus of control*

merasa kurang puas dengan jabatannya, sebaliknya individu dengan internal *locus of control* menganggap hasil-hasil organisasi berasal dari tindakan mereka sendiri, karena merasa aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan lebih termotivasi dalam berprestasi dan melakukan usaha lebih besar dalam mengendalikan lingkungan mereka.

Hal ini terjadi karena auditor dengan internal *locus of control* tinggi memiliki sifat lebih bertanggung jawab, dan segala sesuatu yang baik dan buruk bergantung pada diri sendiri. Individu dengan *locus of control* tinggi memiliki persepsi bahwa apa yang telah dilakukannya adalah hasil dari perbuatannya, sehingga cenderung dapat mengendalikan diri meski pada saat situasi konflik audit termasuk jika individu tersebut mendapat tekanan dari pihak lain termasuk klien.

Adapun dukungan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internal *locus of control* individu terhadap kemampuan dirinya sudah tergolong baik yang mencerminkan bahwa (1) Segala yang dicapai individu hasil dari usaha sendiri dengan pantang menyerah dan optimis. (2) Keberhasilan individu karena kerja keras. (3) Segala yang diperoleh individu bukan karena keberuntungan. Artinya bahwa seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki bukan karena keberuntungan. (4) Kemampuan dan tindakan individu menentukan kejadian dalam pekerjaan. (5) Kegagalan yang dialami individu akibat perbuatan sendiri.

Akan tetapi meskipun hasil penelitian tersebut di kategorikan baik, hasil pengolahan sebaran kuesioner masih menunjukkan kelemahan yang terdapat dalam

indikator Kesuksesan individu karena faktor nasib, terbukti masih terdapat auditor yang berpandangan bahwa untuk menjadi karyawan yang berprestasi diperlukan nasib yang baik dan auditor juga memiliki pandangan bahwa nasib karyawan, banyak di pengaruhi oleh atasannya, Dalam hal ini para auditor masih merasakan kurangnya apresiasi atas kinerja yang baik, karena dirinya beranggapan bahwa kesuksesan dipengaruhi oleh nasib dan atas pengaruh atasannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intiyas, dkk (2007) yang menyatakan bahwa *locus of control* mempengaruhi perilaku auditor pada situasi konflik audit. *Locus of control* berpengaruh terhadap respon akuntan publik dalam situasi konflik audit. sehingga, semakin tinggi nilai *locus of control* pada diri akuntan publik menyebabkan respon yang tinggi dalam menghadapi situasi konflik audit.

4.4.2 Pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hasil uji hipotesis secara parsial *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh *self efficacy* (X_2) bertanda positif sebesar 0,409. Ini berarti apabila *self efficacy* yang dimiliki auditor semakin baik sedangkan variabel lain (*locus of control* dan Komitmen Profesional) tidak mengalami perubahan, maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan semakin tinggi (baik) dalam pengertian bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki oleh individu auditor maka dirinya akan lebih siap atau akan lebih bersikap etis dalam menghadapi situasi konflik audit.

Pengaruh sebesar 0.409 ini mengandung arti bahwa respon perubahan perilaku auditor dalam situasi konflik audit akibat perubahan *self efficacy* searah. *Self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu, maka dari itu individu yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi akan lebih siap atau lebih memiliki perilaku yang baik dalam menghadapi situasi konflik audit.

Adapun dukungan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya sudah tergolong baik yang mencerminkan (1) Individu dengan tingkat *self efficacy* tinggi memilih kesukaran tugas sesuai dengan kemampuannya. (2) Dengan *self efficacy* tinggi akan menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan tugas. (3) Kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya. Akan tetapi meskipun hasil penelitian tersebut di kategorikan baik, hasil pengolahan sebaran kuesioner masih menunjukkan kelemahan yang terdapat dalam indikator ketiga, terbukti dengan masih banyaknya auditor yang tidak yakin dapat mengatasi tantangan dalam tugas audit yang sedang ditangani.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapatnya auditor yang ragu akan kekuatan atau kemampuan atas dirinya sendiri ketika individu tersebut harus dihadapkan dengan tantangan dalam tugas audit yang di tangannya, kelemahan tersebut dapat mempengaruhi hasil audit yang di tangani oleh individu tersebut, karena dengan kurangnya kepercayaan atas diri menghadapi tantangan dalam

tugas yang di tangani dapat mempengaruhi independensi auditor tersebut, keraguan ini dapat menggoyahkan kinerja auditor yang seharusnya bekerja sesuai fakta lapangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widi Hidayat dan Sari Handayani (2010), dimana penelitian tersebut menyatakan interaksi antara *Self Efficacy* dengan pertimbangan etis mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

4.4.3 Pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hasil uji hipotesis secara parsial komitmen profesional memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Koefisien regresi yang diperoleh komitmen profesional (X_3) bertanda positif sebesar 0,319. Ini berarti apabila komitmen profesional yang dimiliki auditor semakin baik sedangkan variabel lain (*locus of control* dan *Self-efficacy*) tidak mengalami perubahan, maka perilaku auditor dalam situasi konflik audit akan semakin tinggi (baik).

Pengaruh sebesar 0.319 ini mengandung arti bahwa respon perubahan perilaku auditor dalam situasi konflik audit akibat perubahan komitmen profesional searah. Auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan tidak akan merusak profesionalismenya. Sebaliknya auditor dengan komitmen profesi yang rendah akan berpotensi untuk berperilaku disfungsional (misalnya mengutamakan kepentingan klien).

Dengan demikian auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan mempertahankan perilaku yang menyimpang dibandingkan dengan auditor dengan komitmen profesi yang rendah. Auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan taat pada standar profesi dan juga auditor tersebut akan menghindari perilaku yang tidak etis, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat komitmen profesi yang tinggi, akan lebih memegang teguh atau taat pada standar profesi meski individu tersebut mendapat tekanan dari pihak lain dalam situasi konflik audit.

Adapun dukungan data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme individu terhadap kinerja dirinya sudah tergolong baik yang mencerminkan (1) Kepercayaan terhadap tujuan dan nilai dari organisasi dan atau profesi. (2) Menerima tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi. (3) Keterlibatan secara sungguh-sungguh dalam pekerjaan. (4) Kemauan untuk berusaha sungguh-sungguh atas nama profesi. (5) Kesedian untuk menampilkan sikap loyal terhadap organisasinya. (6) Mempertahankan keanggotaannya dalam profesi. Akan tetapi meskipun hasil penelitian tersebut di kategorikan baik, hasil pengolahan sebaran kuesioner masih menunjukkan kelemahan yang terdapat dalam indikator ketiga, yaitu Keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi atau profesi. Terbukti dengan masih adanya jawaban responden yang tidak setuju jika dirinya akan tetap bekerja sebagai akuntan publik, walaupun ada perubahan tujuan yang tidak berkenan di hati.

Hal tersebut menunjukkan masih adanya auditor yang kurang menunjukkan loyalitas terhadap profesinya, karena auditor tersebut beranggapan jika ada tujuan

yang tidak berkenan dihatinya maka ia akan berhenti bekerja sebagai seorang akuntan publik, dalam hal ini auditor tersebut lebih memilih meninggalkan profesinya ketika ada tujuan yang tidak sesuai dengan hatinya bukan bertindak atau memperbaiki keadaan yang dirinya anggap tidak sesuai dengan tujuan semula. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja auditor tersebut ketika dirinya menghadapi situasi konflik audit yang dihadapinya, karena ketika dirinya menemui ketidak sesuasan dengan isi hatinya, maka dirinya tidak bertindak memperbaiki atau bertindak baik, namun auditor tersebut lebih memilih meninggalkan keadaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jeffrey dan Weatherholt (1996) dalam Intiyas, dkk (2007) yang menguji hubungan antara komitmen profesi, pemahaman etika, dan sikap ketaatan pada peraturan. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntan publik dengan komitmen profesional yang kuat perilakunya lebih mengarah pada aturan dibanding dengan akuntan publik yang komitmennya rendah.

4.4.4 Pengaruh *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Melalui tabel 4.64 diperoleh nilai F sebesar 30.081 dengan nilai signifikansi 0.000. Kemudian dari tabel t pada $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas 3 & 40 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,84. Karena nilai F (30.081) lebih besar dari t_{tabel} (2,84) dan juga jika dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 (sangat kecil) lebih besar dari 0,05. maka diputuskan untuk menolak H_{01} dan menerima H_{a1} sehingga

disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan antara *Locus of Control*, *Self efficacy*, dan Komitmen Profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

Hasil uji hipotesis bersama-sama (simultan) diperoleh *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesional memberikan pengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *Locus of Control*, *Self Efficacy* dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit relatif besar (69,3%). Sedangkan 30,7% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *locus of control*, *self efficacy*, dan komitmen profesi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit, dimana perilaku seorang auditor pada saat auditor tersebut mengalami tekanan atas permintaan klien atau dalam situasi konflik audit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *locus of control*, *self efficacy* dan komitmen profesional dimana dalam situasi konflik audit faktor-faktor tersebut sangatlah berperan dalam menentukan perilaku seorang auditor, karena jika secara bersamaan individu yang memiliki internal *locus of control* tinggi, *self efficacy* tinggi serta komitmen profesionalnya tinggi akan mempengaruhi perilaku yang baik sebagai auditor dalam menghadapi situasi konflik audit.

Hal tersebut disebabkan karena individu dengan internal *locus of control* tinggi akan lebih mungkin berperilaku etis dalam situasi konflik audit

dibandingkan dengan individu dengan eksternal *locus of control*. Individu dengan eksternal *locus of control* merasa kurang puas dengan jabatan mereka, sebaliknya individu dengan internal *locus of control* menganggap hasil-hasil organisasi berasal dari tindakan mereka sendiri.

Perasaan tidak puas individu dengan external *locus of control* dapat disebabkan karena menganggap dirinya memiliki sedikit pengaruh atas hasil-hasil organisasi dari pada individu internal, sedangkan individu internal *locus of control* menganggap hasil-hasil organisasi berasal dari tindakannya, karena merasa aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan lebih termotivasi dalam berprestasi dan melakukan usaha lebih besar dalam mengendalikan lingkungan mereka. Hal ini menghasilkan dugaan bahwa makin tinggi eksternal *locus of control* individu, semakin mungkin mereka menerima penyimpangan perilaku dalam audit.

Selain itu Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya. individu dengan *self efficacy* yang tinggi juga akan mampu menguasai beberapa bidang sekaligus untuk menyelesaikan suatu tugas. *Self efficacy* juga menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan individu akan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkannya. *Self efficacy* menjadi dasar dirinya melakukan usaha yang keras, bahkan ketika menemui hambatan sekalipun atau dengan kata lain, individu dengan *self efficacy* tinggi akan lebih berperilaku etis dalam situasi konflik audit.

Kemudian Individu dengan komitmen profesional yang tinggi akan memiliki rasa percaya dan menerima terhadap segala tujuan-tujuan serta nilai-nilai dari

organisasi dan atau profesi, individu tersebut juga akan melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan yang ditetapkan bagi profesinya tanpa adanya paksaan.

Auditor dengan komitmen profesi yang tinggi akan selalu berusaha melakukan sesuatu semaksimal mungkin untuk kemajuan profesi yang dijalannya. Individu ini juga memiliki suatu keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi dan atau profesi, karena individu tersebut merasa bahwa profesi tersebut merupakan wadah atau tempat bagi dirinya untuk menyalurkan atau mencurahkan aspirasi dan kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu menampilkan sikap loyal terhadap profesinya dan berpengaruh terhadap perilakunya dalam situasi konflik audit.

Dalam penelitian ini terlihat selain faktor-faktor di atas terdapat faktor lain yang mungkin mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Sehingga peneliti mengidikasikan bahwa faktor lain tersebut adalah pengalaman kerja, jenis kelamin, dan atau tingkat pendidikan yang menjadi kemungkinan mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik audit.